



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU MENGIMUNISASI ANAKNYA DI DESA SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA (PENDEKATAN TEORI *HEALTH BELIEF MODEL*)

Rosmala Dewi¹, Ismael Saleh², Abduh Ridha³

¹ Peminatan Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak tahun 2017.

² Peminatan Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak tahun 2017.

³ Peminatan Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak tahun 2017.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
Disetujui
Di Publikasi

Keywords:

HBM; Imunisasi;
Kerentanan; Keseriusan;
Manfaat; Hambatan.

Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu program yang berkaitan dengan upaya preventif penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Di Kalbar data UCI baru mencapai 69,65%. Desa Sungai Raya tahun 2014 IDL 15,3% masih dibawah target dan hasil survey pendahuluan di dapatkan bahwa dari 15 responden diketahui 5 (30%) imunisasinya belum lengkap dengan alasan ibu merasa khawatir akan meyebabkan demam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya menggunakan pendekatan teori *Health Belief Model*.

Jenis penelitian ini adalah analitik *observasional*. Sampel dalam penelitian ini sebesar 86 orang dengan menggunakan rumus statistik. Keseluruhan populasi dijadikan sampel dan analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara kerentanan yang dirasakan ($p=0,004$), keseriusan yang dirasakan ($p=0,046$), manfaat yang dirasakan ($p=0,007$), hambatan yang dirasakan ($p=0,024$) dengan perilaku ibu mengimunisasi anaknya.

Sebaiknya Dinas Kesehatan dan Puskesmas menyiapkan sarana dan prasarana berupa media penyuluhan dan pembentukan kelompok-kelompok sasaran imunisasi sehingga peningkatan target imunisasi dapat tercapai secara maksimal.

RELATED FACTORS WITH MOTHER BEHAVIOR IMMUNIZING CHILDREN IN THE RIVER VILLAGE REGENCY OF KUBU RAYA (THE HEALTH BELIEF MODEL APPROACH)

Abstract

Immunization is one of the programmes relating to preventive efforts are diseases that can be prevented by immunization. In West Kalimantan data new UCI reached 69,65%. The village of Sungai Raya 2014 IDL 15,3% was still below target, and the

survey results introduction in the get that out of the 15 respondents note 5 (30%) immunize incomplete by reason of the mother felt concerned ied to fever.

This research goal is to find out the factors related to the behavior of the mother of his son in the village of immunize Sungai Raya using a theoretical approach health belief models

This type of research is observational, analytic. The sample in this study of people using the formula 86 statistics. The whole foundation of the population sample and analysis the data used is the analysis of univariate analysis and bivariate using *Chi-square test*.

Of the 86 samples taken is obtained that there is a relationship between perceived susceptibility ($p=0,004$), the perceived seriousness ($p= 0,046$), the perceived benefits ($p= 0,007$), the perceived barriers ($p=0,024$) with mother's behavior immunize their children's.

Preferably Health Department and Community Health Center set up facilities and infrastructure in the form of counseling and the establishment media target groups immunization thus increasing immunization targets can be achieved to the fullest.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu program yang berkaitan dengan upaya preventif (pencegahan) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan upaya preventif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit tertentu karena imunisasi dapat menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.⁽¹⁾

Di dalam pedoman penyelenggaraan imunisasi, disebutkan bahwa Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.⁽²⁾

Salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan yang berkaitan dengan program imunisasi adalah pencapaian desa *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu suatu indikator yang menggambarkan $\geq 80\%$ bayi 0-11 bulan yang ada dalam satu desa mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dalam satu tahun. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013 persentase desa UCI pada tahun 2011 sebesar 74,1%, tahun 2012 sebesar 79,3% dengan target 90% dan pada tahun 2013 sebesar 80,3% dengan target 95%, terjadi peningkatan cakupan namun masih belum mencapai target.⁽³⁾

Pencapaian desa UCI di Kalimantan Barat tahun 2013 hanya mencapai 69,65% dan merupakan provinsi dengan urutan terendah ke-4 setelah provinsi Papua sebesar 13,05%, Papua Barat sebesar 41,2%, dan Sulawesi Tenggara sebesar 56,5%. Sedangkan cakupan desa UCI di Kabupaten Kubu Raya dapat diketahui pada tahun 2012 82%, 2013 38% dan tahun 2014 63%.⁽³⁾

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 responden di salah satu posyandu *Greenland* Sungai Raya menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi usia dibawah satu tahun 30% (5 responden) status imunisasi tidak lengkap dengan alasan ibu merasa khawatir membawa anak mereka untuk diberikan imunisasi karena dapat menyebabkan demam, meragukan kehalalan vaksin dan anak mereka yang lain yang tidak diimunisasi dalam keadaan sehat, dan 45% bayi mendapatkan imunisasi di luar wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam seperti di Rumah Sakit Swasta, klinik swasta dan posyandu.

Berdasarkan pra survei di atas dapat dikatakan bahwa perilaku mengimunisasi anak dipengaruhi oleh aspek kognitif dalam diri mereka, yaitu kekhawatiran ibu terhadap reaksi yang ditimbulkan setelah anak diimunisasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu mengimunisasi anaknya di desa Sungai Raya dengan menggunakan pendekatan teori *Health Belief Model* (HBM).

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan Agustus – September 2016 di wilayah Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan yang dirasakan ibu terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak umur 11-17 bulanan diperoleh sampel sebanyak 86 responden. Pengambilan sampel dilakukan pada semua subjek yang memenuhi kriteria

inklusi. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis Uji Validitas dan Reliabilitas dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap hasil univariat

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kerentanan, keseriusan, manfaat dan rintangan yang dirasakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku mengimunisasi anak.

Kerentanan adalah tingkat keyakinan mengenai kerentanan kemungkinan terserang penyakit pada balita seperti: Hepatitis, TB paru, Polio, campak berdasarkan persepsi ibu terdiri dari kategori tinggi jika ≥ 16 dan rendah jika $< 15,9$, keseriusan adalah tingkat keyakinan mengenai dampak keparahan jika sakit akibat tidak diimunisasi berdasarkan persepsi ibu terdiri dari kategori serius jika $\geq 16,73$ dan tidak serius jika $< 16,72$, manfaat adalah tingkat keyakinan bahwa tindakan

imunisasi dapat mencegah dan melindungi anak dari penularan penyakit berdasarkan persepsi ibu terdiri dari kategori bermanfaat jika $\geq 20,24$ dan tidak bermanfaat jika $< 20,23$, rintangan adalah tingkat keyakinan mengenai hambatan yang dirasakan seperti: jarak jauh, vaksin yang tidak halal, budaya/norma kelompok berdasarkan persepsi ibu terdiri dari kategori tidak terdapat hambatan jika $< 1,42$ dan terdapat hambatan jika $\geq 1,423$, perilaku mengimunisasi anak adalah perilaku ibu dalam mengimunisasi anaknya (imunisasi dasar) terdiri dari kategori lengkap jika semua imunisasi ada dan tidak lengkap jika ada salah satu imunisasi yang tidak diberikan.

Cara ukur yang digunakan pada variabel bebas dan terikat adalah wawancara dan observasi. Alat ukurnya adalah pedoman wawancara.

HASIL UNIVARIAT

Tabel 1

Karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Tempat Imunisasi, Status Imunisasi, Kerentanan yang Dirasakan, Keseriusan yang Dirasakan, Manfaat yang Dirasakan dan Hambatan yang Dirasakan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Tahun 2016

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1. Umur Ibu		
- 15-20	7	8,1
- 21-25	18	20,9
- 26-30	23	26,7
- 31-35	26	30,2
- 36-40	9	10,5
- 41-45	2	2,3
- 46-50	1	1,2
Total	86	100
2. Pendidikan Ibu		
- SD	18	20,9
- SMP	26	30,2
- SMA	35	40,7
- Diploma 3	1	1,2
- Sarjana	6	7,0
Total	86	100
3. Pekerjaan Ibu		
- IRT	78	90,7
- PNS	4	4,7
- Swasta	4	4,7
Total	86	100
4. Tempat mendapatkan imunisasi		
- Klinik	2	2,3
- Posyandu	46	53,5
- Puskesmas	38	44,2
Total	86	100
5. Status imunisasi		
- Imunisasi lengkap	64	74,4
- Imunisasi tidak lengkap	22	25,6
Total	86	100
6. Kerentanan yang dirasakan		
- Tinggi	70	81,4
- Rendah	16	18,6
Total	86	100
7. Keseriusan yang dirasakan		
- Serius	47	54,7
- Tidak serius	39	45,3
Total	86	100
8. Manfaat yang dirasakan		
- Tidak bermanfaat	45	52,3
- Bermanfaat	41	47,7
Total	86	100

9. Hambatan yang dirasakan		
- Ada hambatan	57	43,0%
- Tidak ada hambatan	27	57,0%
Total	86	100%

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur 31-35 tahun sebesar 30,2%, pendidikan paling banyak adalah pada responden tingkat SMA sebesar 40,7%, pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga yakni 90,7 %, sebagian besar mendapat imunisasi di posyandu yakni 53,5%, sebagian imunisasi lengkap yakni 74,4%, variabel kerentanan yang dirasakan paling banyak adalah pada

kategori tinggi sebesar 81,4%, keseriusan yang dirasakan paling banyak adalah serius sebesar 54,7%, manfaat yang dirasakan paling banyak pada kategori tidak bermanfaat sebesar 59,5% dan hambatan yang dirasakan paling banyak adalah pada kategori tidak ada hambatan sebesar 57,0%.

HASIL BIVARIAT

Tabel 2

Hubungan antara kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan yang dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Tahun 2016

Variabel	Status Imunisasi		Total	P value	PR	CI
	Lengkap	Tidak lengkap				
Kerentanan yang Dirasakan						
- Tinggi	57	13	70	0,004	1,862	1,773-17,928
- Rendah	7	9	16			
Keseriusan yang Dirasakan						
- Serius	39	8	47	0,046	1,293	1,001-7,446
- Tidak Serius	25	14	39			
Manfaat yang Dirasakan						
- Bermanfaat	36	5	41	0,007	1,285	1,437-13,301
- Tidak bermanfaat	28	17	45			
Hambatan yang Dirasakan						
- Tidak ada hambatan	41	8	48	0,024	1,411	1,139-8,545
- Ada hambatan	23	14	38			

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan antara kerentanan yang dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya tahun 2016 ($p=0,004$).

Hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan antara keseriusan yang dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya tahun 2016 ($p=0,046$).

Hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan antara manfaat yang dirasakan terhadap

perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya tahun 2016 ($p=0,007$).

Hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan antara hambatan yang dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya tahun 2016 ($p=0,024$).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Kerentanan yang Dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya Tahun 2016.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* di ketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara kerentanan yang dirasakan ibu terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya dengan $p\text{ value}<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu merasa walaupun anaknya sudah diimunisasi tetapi masih tetap akan tertular penyakit Hepatitis, TB Paru, Batuk rejan, Polio dan Campak sebesar 81,4% sehingga ibu merasakan kerentanan yang tinggi terhadap penyakit tersebut

Kerentanan adalah dapat tidaknya seseorang terkena suatu penyakit tertentu misalnya terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yang dirasakan oleh ibu balita dapat ditentukan oleh pengetahuan ibu tentang adanya penyakit ini di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Karena apabila ibu berpersepsi rentan terhadap suatu penyakit maka ibu tersebut akan melakukan berbagai tindakan pencegahan termasuk imunisasi.⁽⁴⁾

Untuk itu disarankan kepada petugas tenaga kesehatan untuk menumbuhkan rasa percaya kepada ibu balita akan pentingnya imunisasi yang lengkap serta sosialisasi vaksin dan risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi baik melalui penyuluhan secara periodik dan kontinyu kepada seluruh masyarakat Desa Sungai Raya maupun melalui media lain seperti poster, booklet dan melalui siaran di radio.

2. Hubungan Antara Keseriusan yang Dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya Tahun 2016.

Hasil uji statistik membuktikan bahwa ada hubungan antara keseriusan yang dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$. Keseriusan yang dirasakan dalam penelitian ini adalah persepsi tentang bahaya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sebagian besar responden merasa bahwa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (penyakit hepatitis, batuk darah, batuk 100 hari, polio dan campak) berbahaya (83,0%), sedangkan sisanya menganggap penyakit hepatitis, batuk darah, batuk 100 hari, polio dan campak tidak berbahaya.

Keyakinan/ kepercayaan individu berkaitan dengan keseriusan atau keparahan penyakit hal ini sering didasarkan pada informasi medis atau pengetahuan, juga dapat berasal dari keyakinan seseorang bahwa ia akan mendapatkan kesulitan akibat penyakit dan akan membuat atau berefek pada hidup secara umum.⁽⁵⁾

Menurut teori *health belief model*, keseriusan yang dirasakan seseorang berbeda, bergantung pada pengetahuan medisnya tentang penyakit, dapat tidaknya penyakit tersebut menyerangnya dan kemampuan tubuhnya dalam menghadapi penyakit tersebut. Keseriusan yang dirasakan menentukan ada tidaknya tindakan pencegahan yang dilakukan terhadap penyakit tersebut.⁽⁶⁾

Jika ibu merasa bahwa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah penyakit yang serius maka ibu akan melakukan perilaku aman dan tindakan pencegahan untuk bayinya. Ibu yang merasa bayinya dapat terkena penyakit tersebut akan lebih cepat berpikir bahwa bayinya terancam. Ancaman ini mendorong ibu untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit untuk bayinya yaitu imunisasi.

Untuk itu diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih menumbuhkan rasa percaya kepada ibu bahwa keseriusan terhadap pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan akibat penyakit tersebut dapat menimbulkan kecacatan dan kematian sehingga ibu merasa bahwa imunisasi penting untuk balitanya.

3. Hubungan Antara Manfaat yang Dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya Tahun 2016.

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa ada hubungan antara manfaat yang dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya dengan nilai p $value < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ibu merasa imunisasi yang diberikan kepada anaknya bermanfaat baik untuk dirinya sendiri, untuk anaknya atau buat keluarganya walaupun dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar 52,3% (45 orang) ibu yang merasa imunisasi tidak bermanfaat, akan tetapi pada uji statistik juga menemukan ibu yang merasa imunisasi tidak bermanfaat cenderung akan mengimunisasi anaknya secara lengkap sebesar 62,2% (28 orang) dibandingkan imunisasi tidak lengkap.

Orangtua yang tertunda dan menolak dosis vaksin lebih mungkin untuk memiliki masalah keamanan vaksin dan merasakan manfaat yang lebih sedikit berhubungan dengan vaksin. Dan orangtua yang memanfaatkan dan tidak menunda vaksinasi menganggap vaksinasi bermanfaat bagi kesehatan anak mereka. Menurut uji statistik dari penelitian ini, manfaat yang dirasakan ibu berhubungan secara signifikan dengan status imunisasi balitanya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu yang menganggap imunisasi bermanfaat, status imunisasi anaknya lengkap.⁽⁷⁾

Pentingnya penyuluhan dan sosialisasi secara periodik dan kontinyu perlu dilakukan baik kepada masyarakat maupun ibu yang

mempunyai balita, sehingga manfaat dari imunisasi dapat terpapar kepada seluruh masyarakat dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kedepannya semua balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

4. Hubungan Antara Hambatan yang Dirasakan terhadap perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya Tahun 2016.

Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 57,0% (49 orang) menunjukkan sebagian besar ibu merasa bahwa tidak ada hambatan yang ditemui pada saat melakukan imunisasi kepada anaknya Berdasarkan hasil uji *chi square* penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara hambatan yang dirasakan dengan perilaku ibu mengimunisasi anaknya dengan nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desmiyanti (2014) yang menyatakan bahwa ibu yang berpersepsi ada rintangan yang dirasakan sebelum melakukan tindakan pencegahan melalui imunisasi tidak mengimunisasikan anaknya secara lengkap 81,8% dibandingkan imunisasi lengkap dengan nilai p $value < 0,05$.

Rintangan dirasakan ibu adalah hambatan yang dialami ketika ibu hendak mengambil keputusan mengimunisasikan balitanya. Hambatan tersebut dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam enam hambatan yaitu jarak, biaya, pengambilan keputusan dalam keluarga, norma/budaya, dan hambatan lainnya.

Untuk itu petugas kesehatan mempunyai tugas memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap penyebaran penyakit di lingkungan tempat tinggalnya yang sebenarnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, sehingga pada akhirnya dapat menjelaskan kepada orang tua atau suami selaku pembuat dan pengambil keputusan dalam rumah tangga bahwa hambatan yang ada lebih kecil

daripada manfaat yang akan diperoleh melalui tindakan vaksinasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor *health belief model* ibu terhadap status imunisasi di desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara persepsi kerentanan yang dirasakan dengan perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Ada hubungan antara persepsi keseriusan yang dirasakan dengan perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
3. Ada hubungan antara persepsi manfaat yang dirasakan dengan perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
4. Ada hubungan antara persepsi hambatan yang dirasakan dengan perilaku ibu mengimunisasi anaknya di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Saran

1. Bagi Instansi terkait (Dinas Kesehatan Kubu Raya)
Diperlukan kebijakan yang mampu meningkatkan kinerja program imunisasi dengan menyiapkan sarana dan prasarana berupa media penyuluhan seperti *leaflet*, *billboard* imunisasi, siaran radio maupun siaran keliling dengan menggunakan mobil penyuluhan di tempat-tempat yang strategis.
2. Bagi Pihak Puskesmas Sungai Raya Dalam

Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan peran serta masyarakat melalui pembentukan kelompok-kelompok sasaran imunisasi dengan memberikan penyuluhan secara kontinyu dan efektif tentang pentingnya imunisasi dan melakukan pelayanan imunisasi.

3. Bagi peneliti yang akan datang
Penelitian ini hanya terbatas pada beberapa variabel saja, masih ada beberapa variabel antara lain *cues to action* dan *modifying variable* yang mempengaruhi model kepercayaan kesehatan terhadap imunisasi yang perlu diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lilis Lisnawati, 2011. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*, Trans Info Media, Jakarta.
2. Permenkes, 2013. *Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*
3. Kemenkes RI, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*
4. Desmiyanti Ary, dkk 2014. *Pemanfaatan Imunisasi di Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Maksassar, Jurnal*
5. Priyoto, 2014, *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
6. Jonas, 2010, *Health Belief Models*,
7. Lau, J. T., MO, P. K., Cai, Y. S., Tsui, H. Y. & Choi, K. C. 2013. *Coverage and parental perceptions of influenza vaccination among parents of children aged 6 to 23 months in Hong Kong*. BMC Public Health, 13, 1471-2458